

HUBUNGAN POLA ASUH DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN PERILAKU *PICKY EATER* PADA ANAK PRASEKOLAH

Winona Maolidya^{1*}, Nani Nurhaeni²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,
Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat 16424

²Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,
Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat 16424

*) *E-mail*: winona.maolidya@ui.ac.id

Received: 1 August 2024, Revised: 2 November 2024, Accepted: 1 May 2025

ABSTRAK

Perilaku *picky eater* merupakan fenomena masalah makan yang sering ditemukan pada anak prasekolah dan hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan menggunakan instrumen *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire–Shot Form* (PSDQ-SF), instrumen pengetahuan ibu tentang gizi, dan instrumen *Child Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 159 responden yang dipilih dengan teknik *multistage sampling* di Jakarta Selatan dan dilakukan pada bulan Februari–April 2024. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Chi square*, uji *Fisher exact*, dan uji *Mann Whitney*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua, yaitu sebanyak 83%, menerapkan pola asuh demokratis. Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi yang baik mencapai 57,9%. Sementara itu, prevalensi perilaku *picky eater* pada anak prasekolah tercatat sebesar 23,3%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ($p\text{ value} < 0,05$) dan pengetahuan ibu tentang gizi ($p\text{ value} < 0,05$) dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. **Diskusi:** Pola asuh yang tepat dan pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berhubungan dengan perilaku *picky eater* pada anak, begitupun sebaliknya. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pola asuh dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky*. Diperlukan penerapan pola asuh yang tepat dan sebaiknya ibu memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik untuk mendukung perkembangan pola makan sehat anak.

Kata Kunci: anak usia prasekolah, gizi, ibu, orang tua, pengetahuan, *picky eater*, pola asuh

Correlation Between Parenting Styles and Maternal Nutritional Knowledge with Picky Eater Behavior in Preschool-Aged Children

ABSTRACT

Picky eater behavior is a common feeding problem observed in preschool-aged children and may be influenced by both internal and external factors. Research Objective: This study aims to identify the correlation between parenting styles and maternal knowledge of nutrition with picky eater behavior in preschool-aged children. Methods: A cross-sectional research design was employed, utilizing the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire – Short Form (PSDQ-SF), a maternal nutrition knowledge questionnaire, and the Child Eating Behaviour Questionnaire (CEBQ), all of which have been tested for validity and reliability. The study involved 159 respondents selected through multistage sampling in South Jakarta and was conducted between February and April 2024. Hypothesis testing was performed using the Chi-square test, Fisher’s exact test, and the Mann-Whitney U test. Results: The findings revealed that the

majority of parents (83%) adopted a democratic parenting style. A total of 57.9% of mothers demonstrated a good level of nutritional knowledge. The prevalence of picky eater behavior among preschool children was recorded at 23.3%. Furthermore, the results indicated a significant correlation between parenting style ($p < 0.05$) and maternal nutritional knowledge ($p < 0.05$) with picky eater behavior in preschool-aged children. **Discussion:** Appropriate parenting styles and adequate maternal nutritional knowledge are associated with picky eating behavior in children. Conversely, inappropriate parenting and insufficient knowledge may contribute to the development of such behavior. **Conclusion:** There is a significant correlation between parenting styles and maternal knowledge of nutrition with picky eater behavior. The implementation of appropriate parenting practices and improved maternal nutritional knowledge are essential to support the development of healthy eating patterns in children.

Keywords: Preschool-aged children, nutrition, maternal, parents, knowledge, Picky eater, parenting styles

LATAR BELAKANG

Perilaku *picky eater* merupakan fenomena permasalahan makan yang ditandai dengan kebiasaan memilih makanan secara selektif. Hal ini masih sering ditemukan pada anak usia prasekolah dan berhubungan dengan perkembangan psikososial anak pada tahap prasekolah, ketika mereka memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan cenderung tertarik untuk menjelajahi berbagai hal dengan rasa ingin tahu yang kuat (Susanty dan Anandita, 2018). Kesulitan makan pada usia ini dapat tecermin dalam perilaku seperti mengonsumsi makanan dengan variasi yang sangat terbatas, memilih untuk makan makanan yang sama berulang kali, dan menunjukkan ketidaknyamanan atau keengganan yang kuat dalam mencoba makanan baru atau makanan yang belum pernah mereka coba sebelumnya (Podlesak dkk., 2017).

Picky eater memiliki sejumlah dampak negatif, terutama jika kondisi ini berlanjut hingga menjadi *persistent picky eater* (PPE), dampaknya dapat menjadi lebih signifikan. Salah satu dampaknya ialah gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak PPE cenderung memiliki asupan energi yang kurang dari yang seharusnya (Diamantis, Emmett, dan Taylor, 2023). Anak dengan *picky eater* biasanya akan mengalami penurunan asupan makanan, yang berpotensi

menyebabkan kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola makan yang terbatas pada jenis makanan tertentu juga dapat mengakibatkan distorsi dalam asupan nutrisi, yaitu anak-anak *picky eater* tidak mendapatkan berbagai nutrisi yang esensial untuk tubuh mereka. Adapun dampak yang sering terjadi ialah kurangnya konsumsi sayuran yang dapat mengurangi berbagai vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kurangnya asupan serat yang dapat menyebabkan terjadinya konstipasi pada anak (Taylor dan Emmett, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada anak usia 1,5 sampai 6 tahun di Portugal, terdapat 25,1% anak yang mengalami perilaku *picky eater* (Machado dkk., 2016). Sementara itu, tingkat kasus *picky eater* di Indonesia sekitar 20% dan sebanyak 44,5% anak dengan perilaku makan ini mengalami malnutrisi ringan hingga sedang (Noviana, 2019).

Picky eater dapat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pendekatan dalam pemberian makanan dan praktik pemberian makanan yang orang tua terapkan dapat berdampak pada penerimaan dan konsumsi makanan anak. Pola asuh orang tua dapat diidentifikasi melalui perhatian dan kehangatan yang diberikan kepada anak, termasuk penghargaan, kasih sayang, serta memberikan kebebasan bagi anak untuk berinisiatif dan mengembangkan diri mereka (Lukitasari, 2020). Berdasarkan hasil penelitian

terdahulu, pola asuh otoritatif atau demokratis seperti memberikan pujian, menjadi contoh, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan memiliki korelasi yang positif dengan perilaku *non-picky eater* dan mendorong kebiasaan positif pada anak. Sementara itu, pola asuh otoriter seperti pembatasan dan tekanan untuk makan serta pola asuh permisif seperti pemberian imbalan saat anak makan memiliki korelasi positif dengan kebiasaan makan negatif dan persepsi perilaku *picky eater* pada anak (Podlesak dkk., 2017).

Pada penelitian sebelumnya di Bandung, hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan *picky eater* pada anak usia prasekolah (Lukitasari, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur, bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah (Nurlianawati, Nurjanah, dan Abidin, 2023). Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian di Tangerang, yaitu ibu yang menggunakan pola asuh demokratis lebih banyak yang mempunyai anak tidak mengalami perilaku *picky eater*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah (Ningrum, 2009).

Hasil penelitian tersebut bisa disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak sepenuhnya mengasuh anak sehingga pemahaman orang tua tentang kondisi anak mereka masih kurang serta bisa disebabkan oleh faktor klinis yang berasal dari dalam tubuh, seperti gangguan kesehatan dan hambatan dalam proses makan di area mulut. Selain itu, penelitian tersebut memiliki keterbatasan, yaitu pada jumlah sampel yang sedikit serta instrumen penelitian yang kurang spesifik dalam membimbing responden kepada tujuan dari penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Selain pola asuh orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi perilaku makan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang gizi biasanya akan cenderung membiarkan anak mereka mengonsumsi makanan ringan atau *snack* yang disukai anak. Pada akhirnya, situasi ini dapat membuat anak menjadi terbiasa dengan jenis makanan tertentu, meskipun makanan tersebut tidak memenuhi kebutuhan gizinya. Hal ini dapat meningkatkan risiko anak mereka mengalami perilaku *picky eater* (Fitriyanti dan Sutiejo, 2018). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat memengaruhi cara mereka merawat anak, termasuk dalam hal pemberian makan anak (Elfagi dan Nouh, 2020). Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan dan nutrisi untuk anak mereka. Berdasarkan hasil studi, dinyatakan bahwa anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah menunjukkan kualitas asupan makanan yang rendah pula (Burnier, Dubois, dan Girard, 2011). Selain itu, berdasarkan penelitian tentang pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita yang dilakukan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru diketahui bahwa pengetahuan ibu yang berkaitan dengan gizi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (Widiyanto dan Laila, 2021).

Berdasarkan alasan yang telah dijabarkan di atas dan perbedaan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sehingga diperlukan suatu penelitian kembali terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah dengan

jumlah sampel yang lebih besar, penggunaan instrumen yang lebih spesifik dan sesuai dengan variabel yang digunakan, serta target orang tua yang juga perlu difokuskan pada peran ibu sebagai pengasuh dominan dalam interaksi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam mengatasi terjadinya perilaku *picky eater* anak prasekolah. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen pengetahuan ibu tentang gizi karena penelitian mengenai *picky eater* yang dikaitkan dengan pengetahuan ibu tentang gizi masih terbatas ditemukan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Selatan karena besarnya fenomena *picky eater* di wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa TK yang ada di Jakarta Selatan, salah satunya penelitian mengenai *picky eater* yang dilakukan Fitriyanti dan Sutiejo (2018) pada anak usia prasekolah di TK AT Nurus Sholihah Kebagusan Pasar Minggu Jakarta Selatan, sebanyak 60% anak mengalami perilaku *picky eater*. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra (2016) pada siswa PAUD dan TK terpilih di Kelurahan Manggarai Selatan, Jakarta Selatan, sebanyak 29,2% anak memiliki perilaku *picky eater*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2013) di KB/TK Islam Al-Azhar 1 Jakarta terdapat 25% siswa merupakan *picky eater*. Angka tersebut termasuk tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan secara keseluruhan di Indonesia yaitu sekitar 20% anak mengalami perilaku *picky eater* (Noviana, 2019). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah di Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *multistage sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif pada populasi yang beragam dan berukuran besar. Teknik *multistage sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara bertahap/bertingkat. Pada teknik pengambilan sampel ini, kelompok populasi yang besar dibagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dalam beberapa tahap (Brown, 2010). Penelitian ini dilakukan pada 8 TK/KB/PAUD terpilih dan berlangsung dari bulan Februari sampai April 2024. Delapan TK/KB/PAUD tersebut ialah BKB PAUD Kemuning, TK Aisyiyah 32, PAUD Tuffahul Jannah, TK Ar-Rahman, PAUD Bintang Cendekia, BKB PAUD Al-Fath, TK Al Kautsar, dan TK Ash Sholihah. Pengisian data dilakukan secara *online* menggunakan Google Form dengan kriteria ibu yang memiliki anak usia 3–5 tahun dan tinggal bersama anaknya. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan koreksi besar sampel dan didapatkan jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 159 responden.

Penelitian ini menggunakan empat kuesioner. Kuesioner pertama ialah kuesioner demografi ibu dan anak. Kuesioner kedua yaitu *Parenting Style and Dimension Questionnaire Short Form* (PSDQ-SF) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Rahmawati, Fajrianti, dan Purwono (2022) dengan hasil uji validitas 0,51–0,99 pada 29 pertanyaan dan hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari nilai koefisien *alpha Cronbach* antara lain pola asuh demokratis (0,86), pola asuh otoriter (0,76) dan pola asuh permisif (0,67). Kuesioner ini menggunakan skala Likert dari rentang 1–5 dengan 1 artinya tidak pernah, 2 artinya jarang, 3 artinya kadang-kadang, 4 artinya sering, dan 5 artinya selalu. Rata-rata tertinggi pada salah satu pola asuh menunjukkan pola asuh yang paling dominan dalam keluarga.

Kuesioner ketiga ialah kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi yang digunakan

untuk menilai pengetahuan ibu tentang gizi. Instrumen ini dikembangkan oleh Farwati (2020) dengan acuan dari buku *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi* oleh Hardiansyah dan Supriasa (2016). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Farwati (2020) pada responden ibu yang memiliki anak prasekolah di Indonesia. Hasil uji validitas pada instrumen ini didapatkan 13 pertanyaan valid dengan rentang 0,503–0,912 dan nilai reliabilitas sebesar 0,927. Kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi terdiri atas 13 pertanyaan pilihan ganda. Skor jawaban yang benar adalah 1, sedangkan skor jawaban yang salah adalah 0. Kemudian, skor jawaban benar dijadikan persen dengan 2 kategori jawaban yaitu pengetahuan kurang < 70% sedangkan pengetahuan baik \geq 70%.

Kuesioner keempat ialah *Child Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ) yang telah dimodifikasi oleh peneliti sebelumnya di Indonesia. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas oleh Nurjannah (2022) pada 30 responden yang memiliki anak usia prasekolah di Indonesia menunjukkan semua pertanyaan valid dengan rentang 0,739 hingga 0,985 dan pada uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,985. Pada instrumen CEBQ, responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perilaku

makan anak dalam satu bulan terakhir. Pilihan jawaban berupa skala Likert, yaitu selalu apabila 7 hari dalam seminggu (skor 5), sering apabila 5–6 hari dalam seminggu (skor 4), kadang-kadang apabila 1–2 hari dalam seminggu (skor 3), jarang apabila 1–2 hari dalam seminggu (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Kriteria objektifnya dikatakan bahwa anak dapat dikategorikan mengalami *picky eater* jika total skor \geq 69 dan anak dikategorikan bukan *picky eater* jika total skor < 69 (Nurjannah, 2022).

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan nomor surat KET-032/UN2.F12.D1.2.1/PPM.00.02/2024. Sebelum dilakukan penyajian pada hasil analisis bivariat penelitian, diperlukan suatu uji normalitas untuk menentukan uji statistik yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Kolmogorov-Smirnov. Pada analisis bivariat dengan kedua jenis data kategorik, dilakukan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antarvariabel. Namun, pada variabel yang tidak memenuhi syarat uji *chi-square* (*expected count* > 20%), maka digunakan uji *Fisher exact* sebagai alternatif. Sementara itu, untuk variabel dengan data numerik, seperti usia ibu dan usia anak, yang dianalisis secara bivariat dengan data kategorik, digunakan

Tabel 1. Karakteristik ibu dan anak (n=159)

Karakteristik	n (%)
Pendidikan ibu:	
- Pendidikan tinggi	98 (61,6)
- Pendidikan dasar	61 (38,4)
Pekerjaan ibu:	
- Tidak bekerja	80 (50,3)
- Bekerja	79 (49,7)
Jenis kelamin anak:	
- Laki-laki	79 (49,7)
- Perempuan	80 (50,3)

Tabel 2. Distribusi pola asuh ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, dan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (n=159)

Variabel	n (%)
Pola asuh dominan ibu	
- Otoriter	11 (6,9)
- Permisif	16 (10,1)
- Demokratis	132 (83)
Pengetahuan ibu tentang gizi	
- Pengetahuan kurang tentang gizi	67 (42,1)
- Pengetahuan baik tentang gizi	92 (57,9)
Perilaku <i>picky eater</i> pada anak	
- <i>Non-picky eater</i>	122 (76,7)
- <i>Picky eater</i>	37 (23,3)

uji Mann-Whitney karena data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga tidak dapat dilakukan uji parametrik.

HASIL

Pada penelitian ini median usia responden (ibu) adalah 32 dengan usia termuda 25 tahun dan usia tertua 47 tahun. Median usia anak adalah 4 tahun dengan usia termuda 3 tahun dan usia tertua 5 tahun. Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden (ibu) paling banyak adalah pendidikan tinggi dengan jumlah 98 (61,6%) responden. Selain itu,

berdasarkan status pekerjaan, diketahui bahwa paling banyak responden tidak bekerja dengan jumlah 80 (50,3%) responden. Sementara itu, karakteristik anak pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak usia prasekolah yang didominasi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 80 (50,3%) anak.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang menjadi responden pada penelitian ini paling banyak dominan menggunakan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 132 (83%). Selain itu, berdasarkan tingkat pengetahuan tentang gizi, paling banyak ibu memiliki tingkat

Tabel 3. Hubungan pola asuh dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (n = 159)

Variabel	Perilaku <i>Picky Eater</i>				Total	p-value
	<i>Non-picky Eater</i>		<i>Picky Eater</i>			
	n	%	n	%		
Pola Asuh	- Otoriter	1	9,1	10	90,9	0,001*
	- Permisif	2	12,5	14	87,5	
	- Demokratis	119	90,1	13	9,9	
Pengetahuan Ibu tentang Gizi	- Kurang	37	55,2	30	44,8	0,001*
	- Baik	85	92,4	7	7,6	

*bermakna pada $\alpha = 0,05$

Tabel 4. Hubungan usia ibu dan usia anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (n = 159)

Variabel	Usia Ibu		p value
	Median	Min-Maks	
Non-picky eater	32	25–47	0,493*
Picky eater	31	25–44	
Usia Anak			
Non-picky eater	4	3–5	0,506*
Picky eater	4	3–5	

*bermakna pada $\alpha = 0,05$

pengetahuan baik tentang gizi, yaitu sebanyak 92 (57,9%). Sedangkan perilaku *picky eater* pada anak yang menjadi responden penelitian ini paling banyak anak tidak mengalami *picky eater*, yaitu sebanyak 122 (76,7%).

Hasil analisis hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah menggunakan uji statistik *Fisher exact* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (Tabel 3). Sementara itu, hasil analisis hubungan antara

pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji statistik Mann Whitney dalam menguji hubungan usia ibu dengan perilaku *picky eater* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,495 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

Tabel 5. Hubungan pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan jenis kelamin anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah (n=159)

Variabel	Perilaku Picky eater				Total	p-Value	
	Non-picky Eater		Picky Eater				
	n	%	n	%			
Pendidikan Ibu	Pendidikan Dasar	35	57,3	26	42,4	61	0,001*
	Pendidikan Tinggi	87	88,8	11	11,2		
					98		
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	55	68,8	25	31,2	80	0,027*
	Bekerja	67	84,8	12	15,2		
Jenis Kelamin Anak	Laki Laki	56	70,9	23	2,9	79	0,122*
	Perempuan	66	82,5	14	17,5		

*bermakna pada $\alpha = 0,05$

Sedangkan dalam menguji hubungan usia anak dengan perilaku *picky eater* diketahui bahwa nilai p sebesar 0,506 ($p > 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia anak dan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

Tabel 5. menunjukkan hasil analisis uji statistik *chi-square* dalam menguji hubungan pendidikan ibu dengan perilaku *picky eater* diketahui bahwa nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya antara hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Kemudian pada hasil analisis uji statistik *chi-square* dalam menguji hubungan pekerjaan ibu dengan perilaku *picky eater* dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,027 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Sedangkan pada hasil analisis uji statistik *chi-square* dalam menguji hubungan jenis kelamin anak dengan perilaku *picky eater* didapatkan nilai p sebesar 0,122 ($p > 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

DISKUSI

Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku *Picky eater* pada Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan ($p = 0,001$) (Nurlianawati, Nurjanah, dan Abidin, 2023).

Pola asuh orang tua memainkan peran

penting dalam terbentuknya perilaku *picky eater* pada anak. Pendekatan dalam pemberian makanan dan praktik pemberian makanan yang orang tua terapkan dapat berdampak pada penerimaan dan konsumsi buah dan sayuran oleh anak. Praktik pemberian makanan orang tua bisa bervariasi, baik dari segi strategi, *tone* emosional, maupun efektifitasnya (Patel, Donovan, dan Lee, 2020).

Pada pola asuh otoriter, ibu biasanya memberikan tekanan atau paksaan saat makan yang dapat menyebabkan anak mengalami trauma terhadap makanan yang mereka makan. Oleh karenanya, pola asuh ini berkorelasi positif dengan perilaku *picky eater* pada anak (Podlesak dkk., 2017).

Sama halnya dengan pola asuh permisif, pola asuh ini juga memiliki korelasi positif dengan perilaku *picky eater*. Hal ini disebabkan pada pola asuh permisif, orang tua cenderung memberikan respons yang tinggi terhadap keinginan anak tanpa banyak kontrol atau batasan yang dapat berdampak pada penerimaan dan konsumsi makan anak (Patel, Donovan, dan Lee, 2020).

Sementara itu, menurut Farwati (2020), pada pola asuh demokratis, orang tua biasanya cenderung menekankan penerapan *responsive feeding*. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua yang lebih aktif dan sensitif dalam menanggapi berapa banyak makanan yang dibutuhkan anak mereka dan seberapa banyak mereka telah makan. Selain itu, pada pola asuh ini, orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk memegang kendali atas makanan, seperti meminta mereka membantu merencanakan makanan atau membiarkan mereka memilih apa yang akan mereka makan dari makanan yang disajikan, sambil mempertahankan lingkungan makan yang positif dengan memberikan pujian (Podlesak dkk., 2017). Mengajarkan anak-anak dan membuat kegiatan makan menyenangkan dapat membuat pola pengasuhan ini tidak hanya berkorelasi positif dengan strategi pemberian

makan yang bermanfaat, tetapi juga dengan perilaku *non-picky eater*.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Perilaku *Picky Eater* pada Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan *p value* sebesar 0,023 dan OR sebesar 6,429 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi berpeluang 6,429 kali lebih besar memiliki anak dengan perilaku *picky eater* (Fitriyanti dan Sutiejo, 2018).

Ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang kurang biasanya cenderung membebaskan anak untuk memilih makanan yang anak mereka inginkan dengan asumsi bahwa makanan yang diinginkan anak akan mendorong anak untuk makan. Namun, jika pola ini terus berlanjut, dampaknya anak akan cenderung menjadi *picky eater* atau pilih-pilih dalam mengonsumsi makan (Farwati, 2020).

Hubungan Karakteristik Ibu dan Anak dengan Perilaku *Picky Eater* pada Anak Prasekolah

Hasil analisis uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang telah dilakukan Idhayanti dkk. (2022) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dan perilaku *picky eater* ($p = 0,974$).

Usia ibu dapat memengaruhi kemampuan dan kesiapan dirinya. Oleh karena itu, usia ibu dapat menentukan bagaimana mereka

mengurus anak dan memilih makanan yang tepat untuk anak mereka. Namun, usia ibu hanyalah faktor pendukung terjadinya *picky eater* pada anak. Meskipun pengalaman dan kematangan ibu dalam pengasuhan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, tetap saja kemungkinan *picky eater* dapat terjadi pada anak dari berbagai latar belakang usia ibu (Pratasias, Malonda, dan Kapantow, 2018).

Sama halnya dengan hubungan usia ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah, hasil analisis hubungan usia anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Idhayanti dkk. (2022) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia anak dengan perilaku *picky eater* ($p = 1,000$). Menurut Fitriyanti dan Sutiejo (2018), sebanyak 60% anak usia prasekolah mengalami perilaku *picky eater*. Hal ini disebabkan kemampuan mereka yang semakin berkembang dalam memilih makanan dan menjadi selektif dalam preferensi rasa (Susanty dan Anandita, 2018). Namun perilaku *picky eater* juga dapat berlanjut hingga dewasa.

Selanjutnya, hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Menurut Fitriani dan Andriyani (2015), pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran dalam memperoleh suatu pengetahuan. Pendidikan harus disertai dengan kualitas pengasuhan dan pengetahuan tentang gizi yang baik. Apabila pendidikan tinggi tanpa disertai dengan kualitas pengasuhan dan pengetahuan tentang gizi yang baik, anak akan tetap berisiko mengalami *picky eater* (Fitriyanti dan Sutiejo, 2018).

Kemudian, berdasarkan hasil analisis uji bivariat hubungan pekerjaan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, juga diketahui bahwa anak yang mengalami perilaku *picky eater* lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja dan anak yang tidak mengalami *picky eater* lebih banyak terjadi pada ibu yang bekerja. Menurut Fauzia, Sukmandari, dan Triana (2019), pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga sehingga bisa dikatakan bahwa jenis pekerjaan juga bisa menentukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pendapatan yang lebih tinggi dari ibu yang bekerja dapat memungkinkan mereka untuk menyediakan makanan yang lebih bervariasi dan bergizi untuk anak-anak mereka. Dengan pendapatan yang cukup, keluarga dapat membeli berbagai jenis makanan yang kaya akan nutrisi serta mendapatkan informasi dan sumber daya tentang pola makan sehat.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti dan Sutiejo (2018) di TK At Nurus Sholihah Kebagusan Pasar Minggu Jakarta Selatan yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak ($p = 0,032$) nilai OR 5,434. Namun, dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa pada ibu yang bekerja berpeluang 5,434 kali lebih besar memiliki anak *picky eater* dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitzsimons dan Pongiglione (2019) menunjukkan anak pada ibu yang bekerja memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk sarapan secara teratur serta mengkonsumsi buah dan sayur dibandingkan anak pada ibu yang tidak bekerja sehingga ibu bekerja berisiko lebih besar memiliki anak yang *picky eater*. Selain itu, menurut Noviana (2019) diet, food variants with picky eater The design of this research is analytic with cross sectional approach. Independent variables are Exclusive Breastfeeding, diet and

food variants. Dependent variable is Picky Eaters. The population is 30 respondents. Taken samples are 28 respondents. Sampling technique used in this study was systematic random sampling. Instrument in this research is questionnaire and check list. Statistical test of diet and food variants used Spearman Rank, exclusive breastfeeding used Chi Square with $\alpha \leq 0.05$. The result of statistical test using Chi Square and Spearman Rank test for relationship between exclusive breastfeeding (ASI Exclusive pada ibu yang bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit dengan anaknya terutama dalam hal pemberian makan. Biasanya ibu yang bekerja akan memberikan kepercayaan anaknya kepada orang lain seperti asisten rumah tangga sehingga ibu yang bekerja biasanya kurang mengontrol asupan makanan untuk anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dapat menyebabkan pemberian pola makan kepada anak tidak selalu optimal.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya dimana ibu yang bekerja lebih banyak memiliki anak yang tidak *picky eater* dibandingkan ibu yang tidak bekerja menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* pada anak bisa disebabkan karena adanya faktor lain yang menunjang ibu-ibu yang bekerja memiliki anak dengan perilaku *non-picky eater* yaitu pendapatan keluarga. Dengan adanya ibu yang bekerja pendapatan keluarga dapat meningkat, hal ini berdampak pada daya beli keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan besar akan memiliki lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka, terutama yang berkaitan dengan nutrisi dan variasi makanan. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu yang bekerja memiliki risiko yang lebih rendah untuk mempunyai anak dengan perilaku *picky eater*.

Selanjutnya, pada hasil analisis uji bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan

antara jenis kelamin anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Hasil tersebut selaras dengan penelitian bertopik serupa oleh Susanti dan Cahyani (2019) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak perilaku *picky eater* ($p = 0,493$). Perilaku *picky eater* dapat dialami anak prasekolah berjenis kelamin laki laki maupun perempuan karena hal ini berhubungan dengan adanya proses tumbuh kembang dan perubahan psikologis yang tentunya hal tersebut dapat terjadi pada anak dengan jenis kelamin perempuan maupun laki laki (Kusuma, Bintanah, dan Handarsari, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia ibu, usia anak, dan jenis kelamin anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah. Namun, terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait fenomena *picky eater* menunjukkan hasil yang tidak sedikit. Perilaku *picky eater* ini dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan kesehatan anak terutama jika dibiarkan berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak. Pelayanan kesehatan perlu aktif mensosialisasikan kepada orang tua, terutama ibu, mengenai pentingnya pola asuh yang tepat, pengetahuan tentang gizi, dan faktor lain yang memengaruhi perilaku makan anak dengan menekankan pola asuh demokratis dan penerapan *responsive feeding*. Sekolah juga berperan penting dengan merancang

program yang mendukung pola makan sehat, seperti menyediakan menu bernutrisi, kegiatan edukasi praktis, dan program edukasi gizi untuk orang tua. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor lain, seperti penghasilan orang tua yang memengaruhi perilaku makan anak karena penghasilan berperan dalam akses terhadap makanan berkualitas dan beragam yang dapat mengurangi risiko *picky eater*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. S. (2010). Sampling. *International Encyclopedia of Education, Third Edition*, 142–146. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00294-3>
- Burnier, D., Dubois, L., & Girard. (2011). Exclusive breastfeeding duration and later intake of vegetables in preschool children. *European Journal of Clinical, 65*(2): 196-202. <https://doi.org/10.1038/ejcn.2010.23>
- Diamantis, D. V., Emmett, P. M., & Taylor, C. M. (2023). Effect of being a persistent picky eater on feeding difficulties in. *Appetite, 183*, 106483. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2023.106483>
- Elfagi, S., & Nouh, F. (2020). Study of relationship between maternal knowledge complementary feeding and the nutritional status of preschool children at Benghazi. *International Journal of Current Multidisciplinary Studies, 6*(2), 1232–1239.
- Farwati, L. (2020). *Hubungan pola asuh, riwayat ASI eksklusif, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku picky eating pada anak prasekolah di Rumah Susun Griya Tipar Cakung* [Undergraduate thesis]. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, Jakarta, Indonesia.

- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28-32. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan Di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7-26. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Fitriyanti, L., & Sutiejo, I. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sulit makan pada anak usia prasekolah di TK At Nuris Sholihah Kebagusan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 58-67.
- Fitzsimons, E., & Pongiglione, B. (2019). The impact of maternal employment on children's weight: Evidence from the UK. *SSM - Population Health*, 7: 100333. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2018.100333>
- Hardinsyah, & Supriasa, N. (2016). *Ilmu gizi teori & aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Idhayanti, R. I., Puspitaningrum, A., Arfiana, Munayarokh, & Mundarti. (2022). Pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku picky eater pada anak prasekolah. *Midwifery Care Journal*, 3(4), 104-114. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/micajo.v3i4.9159>
- Kusuma, H. S., Bintanah, S., & Handarsari, E. (2016). *Tingkat kecukupan energi dan protein pada status balita Semarang*. In *The 3rd University Research Colloquium*, 557-564.
- Lukitasari, D. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 73-80. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.127>
- Machado, B. C., Dias, P., Lima, V. S., Campos, J., & Gonçalves, S. (2016). Prevalence and correlates of picky eating in preschool-aged children: A population-based study. *Eating Behaviors*, 22, 16-21. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2016.03.035>
- Ningrum, A. L. (2009). *Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Panjang, Tanggerang* [Undergraduate thesis]. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Noviana, U. (2019). Hubungan asi eksklusif, pola makan, dan varian makanan dengan picky eaters pada anak usia 1-3 tahun. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1(1), 15-26. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.32>
- Nurjannah, A. D. (2022). *Hubungan praktik pemberian makan oleh orang tua terhadap kejadian picky eating pada anak usia prasekolah di Indonesia* [Undergraduate thesis]. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Nurlianawati, L., Nurjanah, A., & Abidin. (2023). Pola asuh ibu berhubungan dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 93-102. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1356>
- Patel, M. D., Donovan, S. M., & Lee, S. Y. (2020). Considering nature and nurture in the etiology and prevention of picky eating: a narrative review. *Nutrients*, 12(11), 1-18. <https://doi.org/10.3390/nu12113409>
- Podlesak, A. K. M., Mozer, M. E., Smith-

- Simpson, S., Lee, S. Y., & Donovan, S. M. (2017). Associations between parenting style and parent and toddler mealtime behaviors. *Current Developments in Nutrition*, 1(6), e000570. <https://doi.org/10.3945/cdn.117.000570>
- Pratasis, N., Malonda, N., & Kapantow, N., (2018) Hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi pada balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 1–9.
- Putra, R. M. (2016). *Perbedaan tekanan untuk makan dan faktor lainnya dengan perilaku picky eating pada anak di PAUD dan TK terpilih Kelurahan Manggarai Selatan, Jakarta Selatan* [Undergraduate thesis]. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Rahmawati, A., Fajrianti, F., & Purwono, U. (2022). The psychometric properties of parenting styles and dimensions questionnaire-short form in Indonesia. *International Journal of Evaluation and research in Education*, 11(1), 42–50. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21650>
- Rahmawati, S. (2013). *Faktor dominan perilaku picky eating pada siswa KB/TK Islam Al-Azhar I Jakarta tahun 2013* [Undergraduate thesis]. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Susanti, A., & Cahyani, D. (2019). Hubungan riwayat pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan persepsi perilaku picky eater pada anak usia 12-36 Bulan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 171–175. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.171-175>
- Susanty, A., & Anandita, A. C. (2018). *Hubungan kesulitan makan terhadap perkembangan anak usia prasekolah* [Undergraduate thesis]. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Taylor, C. M., & Emmett, P. M. (2019). Picky eating in children: causes and consequences. *The Proceedings of the Nutrition Society*, 78(2), 161–169. <https://doi.org/10.1017/S0029665118002586>
- Widiyanto, J., & Laia, F. S. (2021). Mother knowledge of nutrition and effect on nutritional status of children in community health center. *Hospital Management Studies Journal (Homes Journal)*, 2(1), 2746–8798.